

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan gadai syariah (*rhan*) di Perum Pegadaian Cabang Ahmad Yani Kota Pekanbaru menggunakan dua akad, yaitu akad *rahn* dan *ijarah*. Penjelasan rinci mengenai kedua akad dimaksud, tertera pada lembaran belakang Surat Bukti *Rahn* (SBR), sehingga dengan demikian setiap nasabah (*rahin*) memahami apa yang hendak dilakukan. Meskipun secara konsep kedua akad dimaksud, sesungguhnya memiliki perbedaan. Namun dalam tehnik pelaksanaannya nasabah (*rahin*) tidak perlu mengadakan akad dua kali. Sebab, 1 (satu) lembar SBR yang ditanda tangani oleh nasabah (*rahin*) sudah mencakup kedua akad dimaksud. Pada akad *rahn*, nasabah (*rahin*) menyepakati untuk menyimpan barangnya (*marhun*) kepada *murtahin* di kantor pegadaian syariah sehingga nasabah (*rahin*) akan membayar sejumlah ongkos kepada *murtahin* atas biaya perawatan dan penjagaan terhadap *marhun*.
2. Tinjauan fiqih muamalah terhadap pelaksanaan gadai syariah (*rahn*) di Perum Pegadaian Syariah Cabang Ahmad Yani Kota Pekanbaru sudah sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Jika nasabah (*rahin*) tidak sanggup membayar hutang setelah jatuh tempo, maka boleh mengajukan perpanjangan waktu. Namun dalam waktu perpanjangan yang telah disepakati tidak sanggup juga untuk membayar, maka pihak pegadaian baru menjual barang jaminan tersebut. Apabila ada kelebihan dikembalikan kepada nasabah (*rahin*) dan jika kurang nabasah yang menambahnya.

B. Saran

1. Diharapkan kepada Perum Pe ⁵⁵ Syariah Cabang Ahmad Yani Kota Pekanbaru lebih meningkatkan pelayanan terhadap nasabanya.

2. Dalam meningkatkan pegadaian syariah sebagai lembaga yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam, maka harus dikeluarkan pengaturan yang jelas yang mengatur pelaksanaan gadai syariah di Indonesia.

